



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 584-599

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Inflasi, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada KP2KP Sengkang Melalui KPP Pratama Watampone

A. Yuniarti

Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamadukkelleng Sengkang, Indonesia

Email: andiyuniarti@75gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada KP2KP Sengkang Kabupaten Wajo Melalui KPP Pratama Watampone 2) Untuk mengetahui pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada KP2KP Sengkang Kabupaten Wajo Melalui KPP Pratama Watampone 3) Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pada KP2KP Sengkang Kabupaten Wajo Melalui KPP Pratama Watampone. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PNS) yang terdaftar serta jumlah SKPKB yang diterbitkan pada KP2KP Sengkang Kab. Wajo Melalui KPP Pratama Watampone dan jumlah Inflasi di Kab. Wajo berdasarkan secara bulanan pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 (data time series sebanyak 51 bulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Berdasarkan Uji t , diketahui nilai t_{hitung} Inflasi sebesar $0,290 < t_{tabel}$ sebesar $2,010$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi (X_1) tidak ada pengaruh terhadap variabel Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) pada KP2KP Sengkang Kab Wajo Melalui KPP Pratama Watampone 2) Berdasarkan Uji t , diketahui nilai t_{hitung} Pemeriksaan Pajak sebesar $2,521 > t_{tabel}$ sebesar $2,010$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pemeriksaan Pajak (X_2) berpengaruh signifikan Positif terhadap variabel Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) pada KP2KP Sengkang Kab Wajo Melalui KPP Pratama Watampone 3) Berdasarkan Uji t , diketahui nilai t_{hitung} Jumlah Wajib Pajak sebesar $2,439 > t_{tabel}$ sebesar $2,010$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pemeriksaan Pajak (X_2) berpengaruh signifikan Positif terhadap variabel Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) pada KP2KP Sengkang Kab Wajo Melalui KPP Pratama Watampone 4) Berdasarkan Uji F, diketahui nilai F_{hitung} Inflasi, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak sebesar $2,984 > F_{tabel}$ sebesar $2,80$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi (X_1), Pemeriksaan Pajak

(X_2) dan Jumlah Wajib Pajak (X_3) berpengaruh signifikan Positif terhadap variabel terhadap variabel Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) pada KP2KP Sengkang Kab Wajo Melalui KPP Pratama Watampone.
Kata Kunci : *Penerimaan Pajak Penghasilan, Inflasi, Pemeriksaan Pajak Dan Jumlah Wajib Pajak.*

Abstract

This study aims to 1) To determine the effect of Inflation on Income Tax Receipt at KP2KP Sengkang Wajo Regency Through KPP Pratama Watampone 2) To determine the effect of Tax Audit on Income Tax Receipt at KP2KP Sengkang Wajo Regency Through KPP Pratama Watampone 3) To determine the effect of the Number of Compulsory Tax on Tax Revenue at KP2KP Sengkang Wajo Regency Through KPP Pratama Watampone. The data analysis method used is multiple linear regression. The population in this study were all registered Individual Income Tax (PNS) receipts and the number of SKPKBs issued at KP2KP Sengkang Kab. Wajo Through KPP Pratama Watampone and the amount of inflation in Kab. Wajo is based on a monthly basis in 2017, 2018, 2019, 2020 and 2021 (time series data of 51 months). The results of this research show that 1) Based on the t test, the value is known t_{hitung} Inflation of 0.290 $< t_{tabel}$ of 2.010 so that it can be concluded that the Inflation variable (X_1) has no effect on the Income Tax Revenue variable (Y) at KP2KP Sengkang Wajo Regency Through KPP Pratama Watampone 2) Based on the t test, it is known that the value t_{hitung} Tax Audit amounted to 2,521 $> t_{tabel}$ amounting to 2.010 so it can be concluded that the Tax Inspection variable (X_2) has a significant positive effect on the variable Income Tax Revenue (Y) at KP2KP Sengkang Wajo Regency via KPP Pratama Watampone 3) Based on the t test, the value is known t_{hitung} The number of Taxpayers is 2,439 $> t_{tabel}$ is 2.010 so it can be concluded that the Tax Audit variable (X_2) has a significant positive effect on the Income Tax Revenue variable (Y) at KP2KP Sengkang, Wajo Regency through KPP Pratama Watampone 4) Based on the F test, it is known that the value of Inflation, Tax Audit and Number of Taxpayers is 2.984 $> F_{tabel}$ amounting to 2.80 so it can be concluded that the variables Inflation (X_1), Tax Audit (X_2) and Number of Taxpayers (X_3) have a significant positive effect on the variable Income Tax Revenue (Y) at KP2KP Sengkang Wajo Regency through KPP Pratama Watampone.

Keyword: *Income Tax Receipt, Inflation, Tax Audit and Number of Taxpayers.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu kewajiban dan peran aktif warga negara untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan perpajakan. Salah satu pos pajak yang memberikan andil penting bagi pemerintah adalah Pajak Penghasilan (PPh). Setiap penghasilan yang dikenai PPh bisa berupa gaji, upah, tunjangan, dan lain-lain. Pajak Penghasilan Pasal 21 merupakan pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama

dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi Subjek Pajak Dalam Negeri (Mardiasmo, 2016).

Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPH) menyebutkan bahwa, Pegawai merupakan salah satu subjek Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21. Pegawai tersebut termasuk di dalamnya Pegawai Negeri yang dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), dan POLRI. Pegawai Negeri Sipil (PNS) mendapatkan penghasilan tetap dan teratur setiap bulan berupa gaji dan tunjangan.

Pemerintah melalui Kementerian Keuangan melakukan beberapa perbaikan kegiatan intensifikasi perpajakan dan ekstensifikasi perpajakan dan perubahan asumsi ekonomi makro turut mempengaruhi penerimaan pajak (PPH). Perbaikan intensifikasi perpajakan salah satunya dilakukan dalam kegiatan pemeriksaan pajak. Menurut ketentuan dalam Pasal 1 Angka 24 Undang-Undang KUP. Pemeriksaan Pajak di Kabupaten Wajo dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak pada tingkat Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP Watampone) dilaksanakan oleh Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Sengkang tujuan untuk menguji kepatuhan sehingga fiskus berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dengan baik dan benar.

Target Penerimaan pajak yang selalu meningkat tentu memerlukan strategi dan kebijakan agar tidak merugikan berbagai pihak terutama bagi wajib pajak dan negara. Salah satu arah kebijakan perpajakan yang menjadi prioritas pemerintah di Kabupaten Wajo untuk memenuhi target penerimaan pajak Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu meningkatnya pelayanan dan kepatuhan wajib pajak. Kebijakan pemerintah Kabupaten Wajo untuk mendukung peningkatan pelayanan dan kepatuhan wajib pajak dapat dilihat pada usaha pemerintah yang selalu memperbaiki organisasi dan tata kerja yang efektif pada instansi perpajakan.

Sebagai instansi yang berhubungan erat dengan pelayanan publik atau masyarakat atau publik relation sebagai bidang yang penting dalam upaya peningkatan pelayanan dan kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Wajo pada setiap tingkat instansi vertikal Direktorat Jendral Pajak. Fungsi kehumasan dalam struktur organisasi vertikal Direktorat Jendral Pajak pada tingkat kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP Watampone) dilaksanakan oleh Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Sengkang. Walaupun kedua kantor ini memiliki level organisasi, pemimpin dan letak yang berbeda, keduanya merupakan bagian tak terpisahkan karena kepala KP2KP Sengkang bertanggung jawab langsung kepada kepala KPP Pratama Watampone.

Oleh karena berbagai masalah yang dihadapi oleh KP2KP Sengkang yang berada di wilayah Kabupaten wajo dalam melaksanakan fungsi dan tugas kehumasan untuk mencapai

tujuan institusi. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa variabel yang telah dijelaskan sebelumnya :

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada KP2KP Sengkang Kabupaten Wajo Melalui KPP Pratama Watampone?
2. Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada KP2KP Sengkang Kabupaten Wajo Melalui KPP Pratama Watampone?
3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada KP2KP Sengkang Kabupaten Wajo Melalui KPP Pratama Watampone?

Dengan Hipotesis sebagai berikut :

H1 : Variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan pajak penghasilan

H2 : Variabel Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan

H3 : Variabel Jumlah Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Penerimaan Pajak Penghasilan Pegawai Negeri Sipil Kab. Wajo yang terdaftar serta jumlah SKPKB yang diterbitkan pada KPP Pratama Watampone Periode 2017-2021 dan Jumlah Inflasi Kabupaten Wajo Periode 2017-2021.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016).
2. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2016). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini untuk menganalisa Penerimaan Pajak

Penghasilan sebagai variabel dependen (Y) dengan Inflasi (X1), Pemeriksaan Pajak (X2), Jumlah Wajib Pajak (X3), sebagai variabel independennya.

3. Uji Hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2).
4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016)
5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Uji F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai Pengaruh Inflasi, Pemeriksaan Pajak, dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini ada 4 (empat) variabel yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yang disimbolkan dengan X1 (Inflasi), X2 (Pemeriksaan Pajak), X3 (jumlah Wajib Pajak). Untuk satu variabel dependen disimbolkan dengan Y (Penerimaan Pajak Penghasilan).

Penelitian data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber langsung dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Watampone data Inflasi, Pemeriksaan Pajak, Jumlah Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan Inflasi, Pemeriksaan Pajak, Jumlah Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan yang merupakan data time series bulanan selama lima tahun Januari 2017 sampai dengan Desember 2021 data time series sebanyak 60 bulan hal ini dikarenakan jumlah SKPKB Yang tidak mengeluarkan pada bulan Maret, Mei, Juni, Agustus, di tahun 2017 pada bulan April tahun 2019 pada bulan Mei tahun 2020 pada bulan juni, Agustus, September di tahun 2021 berjumlah 9 maka sampel data yang digunakan berjumlah 51 sampel. Sampel Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sebagian sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan metode regresi linear berganda yang terdiri dari Statistik Deskriptif dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Gambaran atau deskripsi dari suatu data ini dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dan variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan, variabel independen yaitu Inflasi, Pemeriksaan Pajak, Jumlah Wajib Pajak.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	51	-1,93	1,59	,0224	,53510
PMRK	51	1	177	38.67	37,830
WP	51	191	424	276,98	87,140
PPh	51	2544871871	32324603015	12790691907,37	8422921604,497
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 21, 202

Dari tabel 1 diatas, dapat ditarik kesimpulan

1. Variabel Independen

a. Inflasi

Secara bulanan di Kab. Wajo memiliki nilai minimum sebesar -1,93 dan nilai maksimum sebesar 1,59. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya Inflasi sebesar 0,02. Standard deviasi Inflasi sebesar 0,535 dimana standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan adanya fluktuasi Inflasi yang besar pada KP2KP Sengkang Kab. Wajo Melalui KPP Pratama Watampone yang menjadi sampel.

b. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan Pajak yang diprosikan dari jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterbitkan memiliki nilai minimum sejumlah 1 lembar SKPKB yang diterbitkan dan nilai maksimum sejumlah 177 lembar SKPKB yang diterbitkan. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterbitkan sejumlah 38,67 lembar. Standard deviasi Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sejumlah 37,830 dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Ini menunjukan adanya fluktuasi jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang kecil pada KP2KP Sengkang Kab. Wajo Melalui KPP Pratama Watampone yang menjadi sampel.

c. Jumlah Wajib Pajak

Jumlah Wajib Pajak dari realisasi Wajib Pajak Pegawai Negeri Sipil memiliki nilai minimum sebesar 191 orang dan nilai maksimum sejumlah 424 Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa rata-rata Jumlah Wajib Pajak sejumlah 276,98 orang. Standard deviasi Jumlah Wajib Pajak sejumlah 87,140 dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan adanya fluktuasi Jumlah Wajib Pajak yang kecil pada KP2KP Sengkang Kab Wajo Melalui KPP Pratama Watampone yang menjadi sampel.

2. Variabel Dependen

Penerimaan Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Pasal 21 Pegawai PNS selama 51 bulan memiliki nilai minimum sebesar 2.544.871.871 dan nilai maksimum sebesar 32.324.603.015 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata Penerimaan Pajak Penghasilan selama 51 bulan sebesar 12.790.691.907,37 Standard deviasi Penerimaan Pajak Penghasilan sebesar 8.422.921.604,497 dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan adanya fluktuasi realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan yang kecil pada KP2KP Sengkang Kab Wajo Melalui KPP Pratama Watampone yang menjadi sampel.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

$$\begin{aligned} \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - ((\sum x_1)^2)/n &= \\ \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - ((\sum x_2)^2)/n &= \\ \sum x_3^2 &= \sum x_3^2 - ((\sum x_3)^2)/n &= \\ \sum y^2 &= \sum y^2 - ((\sum y)^2)/n &= \\ \sum x_1 y &= \sum x_1 y - (\sum x_1 \times \sum y)/n &= \\ \sum x_2 y &= \sum x_2 y - (\sum x_2 \times \sum y)/n &= \\ \sum x_3 y &= \sum x_3 y - (\sum x_3 \times \sum y)/n &= \\ \sum x_1 x_2 x_3 &= \sum x_1 x_2 x_3 - (\sum x_1 \sum x_2 \sum x_3)/n &= \end{aligned}$$

Memasukkan nilai \sum yang ada pada tabel regresi linier berganda diatas:

$$\begin{aligned} \sum x_1^2 &= 14,3467 - ((1,1)^2)/51 &= 14,3230 \\ \sum x_2^2 &= 147808 - ((1972)^2)/51 &= 71557,33333 \\ \sum x_3^2 &= 147808 - ((14126)^2)/51 &= 379771 \\ \sum y^2 &= 150162 - ((11.890.190.710.700.000)^2)/51 &= 3.547.280.417.775.060 \\ \sum x_1 y &= 23.232.544.469,07 - (1,1 \times 652.325.287.276)/51 &= 9.162.783.370,96 \\ \sum x_2 y &= 30.215.787.947.076 - (1972 \times 652.325.287.276)/51 &= 4.992.543.505.737,33 \\ \sum x_3 y &= 185.560.009.826.342 - (14126 \times 652.325.287.276)/51 &= 4.878.695.942.797 \\ \sum x_1 x_2 x_3 &= 16568 - (1,1 \times 1972 \times 14126)/51 &= -584.258,28 \end{aligned}$$

Cara cepat mencari β_1

$$\beta_1 = (n(\sum x_1 y) - (\sum x_1 \cdot \sum y)) / (n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2)$$

$$\beta_1 = (51(23.232.544.469,07) - (1,1 \times 652.325.287.276)) / (51(14,3467) - (1,1)^2)$$

$$= 730,4717$$

Cara cepat mencari β_2

$$\beta_2 = (n(\sum x_2 y) - (\sum x_2 \cdot \sum y)) / (n(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2)$$

$$\beta_2 = (51(30.215.787.947,076) - (1972 \times 652.325.287.276)) / (51(147808) - (1972)^2)$$

$$= 69.769.837,32$$

Cara cepat mencari β_3

$$\beta_3 = (n(\sum x_3 y) - (\sum x_3 \cdot \sum y)) / (n(\sum x_3^2) - (\sum x_3)^2)$$

$$\beta_3 = (51(185.560.009.826.342) - (14126 \times 652.325.287.276)) / (51(4.292.296) - (14126)^2)$$

$$= 12.849.799,42$$

Cara cepat mencari α

$$\alpha = (y/n) - ((b_1 \times x_1)/n) - ((b_2 \times x_2)/n) - ((b_3 \times x_3)/n)$$

$$\alpha = (652.325.287.276/51) - ((730,4717 \times 1,1)/51)$$

$$- ((69.769.837,32 \times 1972)/51) - ((12849799,42 \times 14126)/51)$$

$$\alpha = 6.533.782.366,08$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 6.533.782.366,08 + 730,47 + 69.769.837,32$$

$$+ 12.849.799,42 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut diatas, maka dapat di jelaskan bahwa :

α = Artinya tanpa dipengaruhi oleh variabel apapun, nilai konstanta pada penerimaan pajak penghasilan adalah sebesar 6.533.782.366,08. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent (x_1 , x_2 dan x_3).

β_1 = Koefisien regresi Inflasi sebesar 730,47 dengan arah koefisien positif dimana naiknya variabel Inflasi diduga berpengaruh pada peningkatan variabel Penerimaan Pajak Penghasilan dengan asumsi Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak adalah konstan.

β_2 = Koefisien regresi Pemeriksaan Pajak sebesar 69.769.837,32 dengan arah koefisien positif, dimana naiknya variabel Pemeriksaan Pajak diduga berpengaruh pada peningkatan variabel Penerimaan Pajak Penghasilan dengan asumsi Inflasi dan Jumlah Wajib Pajak adalah konstan.

β_3 = Koefisien regresi Jumlah Wajib Pajak sebesar 12.849.799,42 dengan arah koefisien positif, dimana naiknya variabel Jumlah Wajib Pajak diduga berpengaruh pada peningkatan variabel Penerimaan Pajak Penghasilan dengan asumsi Inflasi dan Pemeriksaan Pajak adalah konstan.

Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y atau seluruh variabel.

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80-1,00	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Rendah
5	,00-0,199	Sangat Rendah

Hasil olah data akan diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

$$R = \sqrt{\frac{(730,47 \times 23.232.544.469,07) + (69.769.837,32 \times 30.215.787.947.076) + (12.849.799,42 \times 185.560.009.826.342)}{11.890.972.190.710.700.000}}$$

$$R = \sqrt{\frac{4.492.559.533.175.510.000.000}{11.890.972.190.710.700.000}}$$

R= 0,377812635 dibulatkan menjadi 0,4

Interpretasi:

Artinya hubungan antara variabel pengaruh Inflasi, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan adalah positif sedang.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil olah data akan diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD=(R)^2 \times 100\%$$

$$KD=(0,4)^2 \times 100\%$$

$$KD=16\% = 0.16$$

Interpretasi:

Artinya koefisien korelasi berganda antara variabel Inflasi, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sedang karena koefisien korelasinya menunjukkan angka 0,4 yang tergolong pada interval 0,40-0,599 namun hasil nilai koefisien relasinya menunjukkan positif yang berarti bahwa adanya hubungan yang positif sehingga Penerimaan Pajak Penghasilan meningkat 16%, sedangkan sisinya 84% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel bebas secara individu (parsial) dalam menerangkan variabel terikatnya dapat diperoleh dengan menggunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Untuk menentukan nilai t tabel

$$\alpha=5\%=0,05$$

$$\alpha/2=0,025$$

$$df=n-k$$

$$df=51-3$$

$$df=48$$

$$t(0,025;48)=2,010$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independent mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independent tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6533782366,08	6236236435,94		1,054	,297		
INFLASI	730,47	391,53	,039	,290	,773	,993	1,007
PMRK	69769873,32	30692112,76	,347	2,521	,015	,966	1,035
WP	12849799,42	10351623,30	,199	2,439	,157	,963	1,039

Dependent Variable: PPh

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 21, 2022

Hasil pengujian dalam penelitian ini tabel 2 terlihat bahwa hubungan masing-masing variabel dependen terhadap variabel independennya secara parsial adalah sebagai berikut :

Pengujian H1 : Berdasarkan Uji t, diketahui nilai t_{hitung} Inflasi sebesar $0,290 < t_{tabel}$ sebesar $2,010$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. berarti terletak pada daerah H1 ditolak, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan PNS

Pengujian H2 : Berdasarkan Uji t, diketahui nilai t_{hitung} Pemeriksaan Pajak sebesar $2,521 > t_{tabel}$ sebesar $2,010$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. berarti terletak pada daerah H2 diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh Positif antara variabel Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan PNS

Pengujian H3 : Berdasarkan Uji t, diketahui nilai t_{hitung} Jumlah Wajib Pajak sebesar $2,439 > t_{tabel}$ sebesar $2,010$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. berarti terletak pada daerah H3 diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh Positif antara variabel Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan PNS

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Simultan (Uji f) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diterangkan dalam variasi pengujian yang dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 %.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independent mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independent tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen

Untuk menentukan nilai F tabel

Perhitungan nilai F_tabel

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$df = k; (n - k - 1)$$

$$df = 3; (51 - 3 - 1)$$

$$df = 3; (47)$$

$$F = 2,80$$

Perhitungan F_hitung

$$F = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

$$F = \frac{(0,4)^2 (51 - 3 - 1)}{3(1 - [(0,4)]^2)}$$

$$F = 7,52 / 2,52$$

$$F = 2,984$$

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi	485482756954647000000.000	3	161827585651549000000.000	2,984	,072 ^b
Residual	30617976608204200000000.000	47	651446310812854000000.000		
Total	35472804177750600000000.000	50			

a. Dependent Variable: PPh

b. Predictors: (Constant), WP, INFLASI, PMRK

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 21, 2022

Berdasarkan Uji F, diketahui nilai F_hitung Inflasi, Pemeriksaan Pajak, dan Jumlah Wajib Pajak sebesar 2,984 > F_tabel sebesar 2,80 Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variabel bebas Inflasi, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak secara simultan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable Penerimaan Pajak Penghasilan PNS

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

pengujian didapatkan angka t hitung antara Inflasi (X1) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) sebesar 0,290 < t tabel = 2,010 berarti terletak pada daerah H1 ditolak, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Inflasi menyebabkan kenaikan harga barang secara terus menerus yang berdampak terhadap berkurangnya daya beli masyarakat. Masyarakat yang dirugikan dalam hal ini adalah yang bergaji tetap (PNS) karena kenaikan harga barang tidak disertai dengan kenaikan pendapatan yang setara dengan kenaikan inflasi.. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Pratama, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Berdasarkan pengujian didapatkan angka thitung antara Pemeriksaan Pajak (X2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) sebesar $2,521 > t_{tabel} = 2,010$ berarti terletak pada daerah H2 diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Kegiatan pemeriksaan pajak yang dilakukan secara intensif terhadap wajib pajak yang terindikasi melaporkan SPT secara tidak benar sebagai bagian dari intensifikasi perpajakan. Kegiatan pemeriksaan pajak ini dilakukan dengan produk hukumnya berupa Surat Ketetapan Pajak (SKP) sebagai langkah untuk mencegah terjadinya kebocoran negara khususnya dalam penerimaan pajak. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pemeriksaan dapat diatasi maka upaya peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak tentunya akan tercapai, maka semakin baik pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh petugas pajak akan dapat meningkatkan penerimaan pajak. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Pratama, dkk (2016) dan Djemma, dkk (2023) yang menyatakan bahwa Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Berdasarkan pengujian didapatkan angka thitung antara Jumlah Wajib Pajak (X3) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) sebesar $1,439 > t_{tabel} = 2,010$ berarti terletak pada daerah H3 diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Setiap tahun pemerintah selalu berusaha agar penerimaan negara selalu meningkat. Penerimaan pajak diharapkan dapat meningkat dengan cara mengoptimalkan jumlah wajib pajak dan jumlah Surat Pemberitahuan (SPT). Pajak Penghasilan (PPh) merupakan salah satu jenis pajak yang sistem pemungutannya menggunakan Self Assesment System dan memiliki kontribusi terbesar dalam penerimaan negara dari sektor pajak. Melihat dari besarnya peranan pajak bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara ke arah yang lebih baik, maka diharapkan dengan menggunakan menggunakan Self Assesment System semakin banyak jumlah wajib pajak akan kesadaran wajib pajaknya untuk

dapat mendaftarkan serta membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar penerimaan pajak sesuai dengan target yang diharapkan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Pratama, dkk (2016) dan Amanah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Uji t, diketahui nilai t_{hitung} Inflasi sebesar $0,290 < t_{tabel}$ sebesar 2,010 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi (X1) tidak berpengaruh terhadap variable Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) pada KP2KP Sengkang Kab. Wajo Melalui KPP Pratama Watampone.
- b. Berdasarkan Uji t, diketahui nilai t_{hitung} Pemeriksaan Pajak sebesar $2,521 > t_{tabel}$ sebesar 2,010 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemeriksaan Pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap variable Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) pada KP2KP Sengkang Kab. Wajo Melalui KPP Pratama Watampone
- c. Berdasarkan Uji t, diketahui nilai t_{hitung} Jumlah Wajib Pajak sebesar $2,439 > t_{tabel}$ sebesar 2,010 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Jumlah Wajib Pajak (X3) berpengaruh signifikan terhadap variable Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) pada KP2KP Sengkang Kab. Wajo Melalui KPP Pratama Watampone
- d. Berdasarkan Uji F, diketahui nilai F_{hitung} Inflasi, Pemeriksaan Pajak, dan Jumlah Wajib Pajak sebesar $2,984 > F_{tabel}$ sebesar 2,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi (X1), Pemeriksaan Pajak (X2) dan Jumlah Wajib Pajak (X3) secara simultan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable Penerimaan Pajak Penghasilan.(Y) pada KP2KP Sengkang Kab. Wajo Melalui KPP Pratama Watampone.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., & Ilyas, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2).

Amanah, S., Fauziati, P., & Putri, D. (2018). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Dan Jumlah Surat Pemberitahuan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Empiris Pada KPP Pratama Bukittinggi Periode 2014- 2016). *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* ISSN: 2580-5398, 2(1), 11-18.

- Bank Indonesia. (2015). Pengenalan Inflasi, diakses pada Tanggal 28 Februari 2022 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>
- Djemma, S. A., & Bakti, A. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Pratama (KSP-MP) Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 1-7.
- Djemma, S. A. (2022). Analisis Efisiensi Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada PT Adira Finance Cabang Sengkang. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 1-7.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM 23. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Nurnaninsih, A., & Muthmainah, H. N. (2023). Knowledge Management in the Digital Age: Harnessing Information and Innovation with Knowledge Management Systems. *The ES Journal of Information System and Computer Science*, 1(01), 25-34.
- Nurwana, A., & Purwanto, A. (2022). PJE Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Dalam Proyek Pembuatan Rabat Beton Di Kelurahan Mappadaelo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 1-16.
- Nurwana, A., & Jamaluddin, A. (2023). Occupational Health and Safety Management System in Wastewater Treatment Plant Workers'. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 2(02), 317-331.
- Pratama, N. P., Dwiatmanto, & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh Inflasi, Pemeriksaan Pajak Dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Semarang Timur Periode 2013 – 2017). Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Purwanto, A. (2020). ANALYSIS OF SERVICE EFFECTS ON SERVICE CUSTOMER SATISFACTION IN PT. PLN PERSERO RAYON SENGKANG. *JEMA ADPERTISI JOURNAL*, 1(2), 1-17.
- Purwanto, A. (2022). Pengaruh Promosi Melalui Instagram dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas di Toko Faiswi Kabupaten Wajo. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 383-394.
- Salman, A. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Mandala Finance Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 49-53.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L., Mursalim, M., & Nurwana, A. (2023). Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bos Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dana Bos di Kota Makassar. *Journal on Education*, 5(4), 13139-13152.

- Yuniarti, A., Jamaluddin, A., & Nurwana, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Kapasitas Pelaku UMKM di Kelurahan Padduppa Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36-41.
- Yuniarti, A. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Daya Tarik Konsumen PT MACF Cabang Sengkang. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 20-30.
- Yuniarti, A., & Muhtamar, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Sengkang. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 375-384.